

Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Kemandirian dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini di TKIT Permata Hati

Jenny Bintang Pramesty¹, Elyaum Farihah²

¹ STIT Muhammadiyah Tempurejo Mantingan Ngawi

² STIT Muhammadiyah Tempurejo Mantingan Ngawi

e-mail: jennybprmtty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam membentuk kemandirian dan menanamkan akhlak terpuji pada anak usia dini di TKIT Permata Hati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik Kelompok TK A2 usia 4–5 tahun serta guru wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam mengembangkan kemandirian anak melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari, seperti merapikan perlengkapan pribadi, mengantre, serta menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada kehadiran orang tua. Selain itu, penanaman akhlak terpuji dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, antara lain berbagi melalui program kotak amal, membantu guru dan teman, menerapkan budaya antre, membiasakan adab makan, serta menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak didampingi orang tua selama berada di sekolah cenderung memiliki tingkat kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, serta kepatuhan terhadap arahan guru yang lebih baik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang didukung oleh pembiasaan positif, keteladanan guru, dan kolaborasi dengan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Kemandirian, Akhlak Terpuji, Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to analyze the role of the school environment in fostering independence and instilling commendable moral values in early childhood at TKIT Permata Hati. A qualitative approach was employed involving children aged 4–5 years in Group A2 and their classroom teacher as the research participants. Data were collected through direct observation and interviews and were analyzed descriptively. The findings indicate that the school environment plays a significant role in developing children's independence through daily habituation activities, including organizing personal belongings, waiting in line, and completing tasks independently without relying on parental assistance. In addition, commendable moral values were cultivated through various habituation programs, such as sharing through a charity box program, helping teachers and peers, practicing queue discipline, applying proper table manners, and developing honesty and responsibility. The study also found that children who attended school without being accompanied by their parents tended to demonstrate higher levels of independence, self-confidence, social interaction skills, and responsiveness to teachers' guidance. Therefore, a supportive school environment, reinforced by positive habituation, teacher role modeling, and collaboration with parents, contributes significantly to the development of independence and commendable moral character in early childhood.

Keywords: School Environment, Independence, Commendable Moral Values, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara optimal. Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, afektif, psikomotor, sosial, dan moral berkembang dengan sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui lingkungan pendidikan yang kondusif. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemandirian. (Widyastuti et al., 2021) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa bergantung pada orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Rizkyani et al., 2020) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian pada anak usia dini penting dilakukan agar anak mampu menyelesaikan berbagai aktivitas sesuai dengan tahap perkembangannya secara mandiri.

Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, khususnya akhlak terpuji. Anak yang terbiasa bersikap mandiri akan lebih mudah belajar bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian dan penanaman akhlak terpuji perlu dilaksanakan secara terpadu melalui berbagai proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah maupun keluarga (Khotimah, 2023).

Pembentukan akhlak terpuji merupakan salah satu tujuan utama pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk, tetapi juga menekankan proses pembiasaan agar nilai-nilai moral dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Maryanti, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, merasakan, dan menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam perilaku sehari-hari.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung perkembangan karakter anak. Melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, serta berbagai kegiatan pembiasaan, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan berbagai nilai akhlak terpuji lainnya (Pitaloka & Purwanta, 2021). Salah satu kondisi yang sering dijumpai di lembaga PAUD adalah adanya perbedaan kebiasaan orang tua dalam mendampingi anak selama berada di sekolah. Sebagian orang tua memilih menunggu anak hingga kegiatan pembelajaran selesai, sedangkan sebagian lainnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran secara mandiri tanpa didampingi secara langsung.

Keberadaan maupun ketidakhadiran orang tua selama proses pembelajaran diduga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Anak yang tidak selalu didampingi orang tua memiliki kesempatan yang lebih luas untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, membangun interaksi sosial dengan guru maupun teman sebaya, serta belajar menyelesaikan berbagai permasalahan sederhana secara mandiri. Sebaliknya, pendampingan orang tua yang berlebihan berpotensi mengurangi kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan tersebut (Wahfiah & Pamungkas, 2023).

TKIT Permata Hati merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang secara konsisten menerapkan berbagai program pembiasaan dalam rangka membentuk kemandirian dan akhlak terpuji peserta didik. Berbagai kegiatan, seperti program kotak amal, budaya antre, membantu guru dan teman, pembiasaan adab makan, serta penanaman sikap jujur dan tanggung jawab dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam membentuk kemandirian dan akhlak terpuji anak usia dini di TKIT Permata Hati

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk kemandirian dan akhlak terpuji pada anak usia dini di TKIT Permata Hati.

Penelitian dilaksanakan di TKIT Permata Hati dengan subjek penelitian berupa peserta didik Kelompok TK A2 yang berusia 4–5 tahun serta guru wali kelas. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada kelompok tersebut telah mengikuti berbagai program pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan pembentukan kemandirian dan akhlak terpuji peserta didik di lingkungan sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan akhlak terpuji kepada anak usia dini.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil observasi dan wawancara berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pembentukan kemandirian dan akhlak terpuji sehingga diperoleh gambaran mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TKIT Permata Hati, diperoleh temuan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemandirian dan menanamkan akhlak terpuji pada anak usia dini. Berbagai program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter positif melalui pengalaman belajar secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa didampingi secara langsung oleh orang tua selama berada di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam beradaptasi dengan lingkungan, berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta menyelesaikan berbagai aktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi, bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam membentuk kemandirian dan akhlak terpuji di TKIT Permata Hati meliputi:

1. Pembiasaan berbagi melalui program Kotak Amal Ceria yang dilaksanakan setiap hari Jumat serta membiasakan peserta didik berbagi makanan dengan teman.
2. Pembiasaan membantu, yaitu melibatkan peserta didik dalam membersihkan dan merapikan mainan setelah digunakan serta membantu guru dalam kegiatan sederhana di kelas.
3. Pembiasaan budaya antre pada berbagai kegiatan sekolah, seperti mencuci tangan, berwudu, dan menerima makanan, sehingga peserta didik belajar menunggu giliran dan menghargai hak orang lain.
4. Pembiasaan adab makan, meliputi mencuci tangan sebelum makan, membaca hadis dan doa sebelum serta sesudah makan, kemudian membersihkan dan merapikan peralatan makan secara mandiri.
5. Pembiasaan sikap jujur dan tanggung jawab, yang dilakukan dengan membiasakan peserta didik merapikan barang milik pribadi serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa mengikuti kegiatan belajar tanpa didampingi secara langsung oleh orang tua cenderung menunjukkan perkembangan kemandirian yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, lebih percaya diri saat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, lebih tanggap terhadap arahan guru, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Pembahasan

1. Peran Lingkungan Sekolah dalam membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di TKIT Permata Hati berperan penting dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti merapikan perlengkapan pribadi, menyelesaikan tugas sederhana, serta mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak (Idhayani & Salma, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Widyastuti et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dibiasakan sejak usia dini akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Selain itu, (Rizkyani et al., 2020) juga menjelaskan bahwa pengembangan kemandirian pada anak usia dini perlu dilakukan melalui pembiasaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, berbagai kegiatan yang diterapkan di TKIT Permata Hati telah memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penanaman Akhlak Terpuji Melalui Program Pembiasaan

Penanaman akhlak terpuji di TKIT Permata Hati dilakukan melalui berbagai program pembiasaan, seperti kegiatan berbagi melalui Kotak Amal Ceria, membantu guru dan teman, membiasakan budaya antre, menerapkan adab makan, serta menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab. Program-program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai perilaku yang baik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung melalui aktivitas sehari-hari di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Maryanti, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada proses menghayati dan menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan guru serta dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan pembiasaan tersebut.

3. Pengaruh Ketidakhadiran Orang Tua terhadap Pembentukan Kemandirian dan Akhlak Terpuji

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa didampingi secara langsung oleh orang tua selama berada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap

perkembangan kemandirian peserta didik. Anak menjadi lebih berani berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih tanggap terhadap arahan guru, serta mampu menyelesaikan berbagai aktivitas sederhana tanpa bergantung pada bantuan orang tua.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Hasibuan, 2021) yang menyatakan bahwa kebiasaan orang tua mendampingi anak secara terus-menerus dapat memengaruhi proses kemandirian anak. Sebaliknya, pemberian kesempatan kepada anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah secara mandiri dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketidakhadiran orang tua selama proses pembelajaran bukan menjadi hambatan dalam pembentukan karakter, melainkan menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya kemandirian dan akhlak terpuji apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di TKIT Permata Hati memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemandirian dan menanamkan akhlak terpuji pada anak usia dini. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten, seperti kegiatan berbagi melalui Kotak Amal Ceria, membantu guru dan teman, membiasakan budaya antre, menerapkan adab makan, serta menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab. Program-program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menerapkan nilai-nilai karakter secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa didampingi secara langsung oleh orang tua selama berada di sekolah cenderung menunjukkan perkembangan kemandirian yang lebih baik. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, mengikuti arahan guru, serta menyelesaikan berbagai aktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang didukung oleh pembiasaan positif, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan kemandirian dan akhlak terpuji pada anak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan berbagai program pembiasaan yang telah dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, sinergi antara sekolah dan orang tua perlu terus diperkuat agar proses pembentukan karakter anak usia dini dapat berlangsung secara berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, B. W. (2021). *CIVITAS PERAN ORANG TUA DALAM ANAK DI TK AMALIA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN TAHUN 2017* E-ISSN : 2460-6111 P-ISSN : 2685-2063 *Kajian : Hal : 13-24*. 13–24.
- Idhayani, N., & Salma, S. (2023). *Mengoptimalkan Pembentukan Karakter untuk Anak Usia Dini*. 7(2), 1676–1684. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- Khotimah, K. (2023). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*. 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Maryanti, dkk. (2022). IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif Di Kelas III SDN 3 Cinunuk Kec . Wanaraja) *caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(01), 64–69.
- Pitaloka, D. L., & Purwanta, E. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). *Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua*. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Wahfiah, I. Al, & Pamungkas, J. (2023). *Membentuk Karakter Anak Usia Dini : Integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam Inovasi Kurikulum*. 7(6), 7214–7230. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5685>
- Widyastuti, A., Zamroni, E., & Sucipto, S. (2021). *Mengatasi Rendahnya Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Self Control*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7273>